

**Nilai-Nilai Dakwah Dalam Film Adit Dan Sopo Jarwo Episode 4 Di  
MNC TV  
(Studi Terhadap Mahasiswa Pecinta Film Di IAIN KENDARI)**

**<sup>1</sup>Rahmawati, <sup>2</sup>Muragmi Gazaly**  
**<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Kendari**  
**<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Kendari**

email: rahmawatiarif70@gmail.com<sup>1</sup>, muragmi.gazaly@yahoo.com<sup>2</sup>

**Abstract**

This study aims to describe the animated films "Adit and Sopo Jarwo" in episode 4 and to find out the values of da'wah contained in that animated films. Metode used in this study is basically qualitative-interpretive. With the focus of research on the values of da'wah through the animated film "Adit and Sopo Jarwo" which airs every day on MNCTV television media, the researchers deem approaching meaning that reflects attitudes or even words calling on or inviting goodness done by each character in the animated film Adit and Sopo Jarwo. Da'wah values obtained after interviews with several students, there are 5 da'wah values, namely the value of patience, the value of sincerity, the value of obligation, the value of obedience and moral values. Then viewed in terms of the impact of da'wah, their opinion about the impact of da'wah in the film Adit and Sopo Jarwo is very good because in this animated film the impact they get is that we have to ask permission before borrowing or using other people's goods.

**Keywords: Values of Dakwah, Animate Film Adit and Sopo Jarwo**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui gambaran film animasi “Adit dan Sopo Jarwo” pada episode 4 dan untuk mengetahui nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam film animasi tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini pada dasarnya bersifat kualitatif–interpretatif Dengan fokus penelitian pada nilai-nilai dakwah melalui film Animasi “Adit dan Sopo Jarwo” yang tayang setiap harinya di media televisi MNCTV, yang dinilai peneliti mendekati makna yang mencerminkan sikap atau perilaku bahkan perkataan menyeru atau mengajak kepada kebaikan yang dilakukan setiap karakter dalam film Animasi Adit dan Sopo Jarwo. Nilai-nilai dakwah yang didapatkan setelah wawancara dengan beberapa mahasiswa, terdapat 5 nilai-nilai dakwah yaitu nilai kesabaran, nilai keikhlasan, nilai kewajiban, nilai ketaatan dan nilai akhlak. Kemudian dilihat dari segi dampak dakwah, pendapat mereka tentang dampak dakwah dalam film Adit dan Sopo Jarwo sangat baik karna didalam film animasi ini dampak yang mereka dapatkan adalah bahwasannya kita harus meminta izin sebelum meminjam atau menggunakan barang orang lain.

**Kata Kunci: Nilai Dakwah, Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo**

## A. Pendahuluan

Dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim dimana saja ia berada, sebagaimana termaktub dalam AL-Qur'an dan AS-Sunnah Rasulallah Saw. Kewajiban dakwah menyerukan, dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat.

Dakwah menurut makna bahasa adalah seruan. Adapun menurut makna syariat dakwah adalah seruan kepada manusia untuk memeluk dan mengamalkan Islam serta melakukan kemakrufan dan mencegah kemungkaran. Dakwah juga dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengubah masyarakat baik pemikirannya, perasaan maupun sistem aturannya dari masyarakat jahiliah ke masyarakat Islam. (Iskandar B. Arief, 2015: 181)

Penggunaan media massa dalam aktivitas berdakwah secara tidak langsung membantu proses keberlangsungan berdakwah yang dilakukan oleh berbagai kalangan. Hal tersebut menunjang efektifitas tujuan berdakwah agar dakwah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Televisi merupakan salah satu media modern yang dapat digunakan untuk berdakwah pada saat ini. Kemampuan media televisi dianggap efektif dan efisien sebagai media dakwah, dan alat audiovisual yang berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian masyarakat secara luas. (Wawan Kusnadi, 1996: 21-22).

Terbatasnya program dakwah di televisi, membuat da'i (pelaku dakwah) terus berfikir untuk mengembangkan metode dakwah yang efektif. Salah satunya adalah melalui film animasi, karena film animasi (kartun) lebih dekat dengan masyarakat dan disukai berbagai kalangan. Dengan semakin berkembangnya *animator* di Indonesia, MD *Animation* mengembangkan film animasi yaitu; Adit dan Sopo Jarwo.

Film animasi Adit dan Sopo Jarwo sangat disukai dikalangan masyarakat terkhususnya mahasiswa. Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo sangat disukai banyaknya kalangan mahasiswa yang tayang ditelvisi dan film animasi ini juga banyak memberikan pesan Islami, dan hal ini terbukti dengan pendapat dari salah satu mahasiswa yang menyatakan "Iya, karena animasi ini sifatnya hiburan selain itu juga ada unsur dakwah pada film ini".

Film Adit dan Sopo Jarwo ini meskipun produksi dalam negeri, kualitas gambar dan cerita Adit dan Sopo Jarwo tidak kalah bersaing dengan serial animasi produksi luar negeri baik dari Jepang, Amerika Serikat, Rusia, India dan Malaysia yang sudah lebih dulu menghiasi layar kaca Indonesia. Film animasi yang lahir dari tangan kreatif beberapa orang yang dipimpin oleh Eki NF, kepala Dinas Kreatif MD *Animation* ini hadir ditengah minimnya tayangan televisi yang memiliki konten tentang pendidikan. Dalam hal ini film Adit dan Sopo Jarwo mendapatkan beberapa pencapaian dan penghargaan, di antaranya; (1) Di apresiasi oleh KPI pada tahun 2014. (2) Pada 31 Desember 2014 lalu berhasil menduduki peringkat pertama untuk golongan penonton ABC berdasarkan survei Nielsen. (3) penghargaan yang diberikan oleh KPK, film Adit Sopo Jarwo terpilih jadi Film Animasi Terbaik di Anti Corruption Film Festival (ACFF 2014). Kemudian pada tahun 2015 film Adit dan Sopo Jarwo (4) meraih penghargaan Anugerah Peduli Pendidikan (APP) 2015 dari 5 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). Di tahun yang sama tepatnya pada tanggal 21 Agustus 2015 film Adit dan Sopo Jarwo (5) mendapat penghargaan dari Dompot Dhuafa dengan kategori media yang memberi inspirasi dan edukasi bagi masyarakat.

Melalui film sebagai media penyampaian informasi dan transfer ilmu pengetahuan, memiliki tujuan untuk memberikan informasi (*kognitif*), menghibur, mengubah sikap (*afektif*) atau mengubah perilaku (*behavioral*). Film dipandang sebagai salah satu media yang dapat menyerap perhatian komunikasi secara luas. Dalam proses pembuatan film selalu didahului oleh persiapan yang sangat matang sehingga dalam visualisasinya memberikan kesan yang mendalam dan memberikan manfaat kepada masyarakat luas. Meskipun masih banyak media dakwah yang lain, film memiliki efek tertentu dalam menyampaikan muatan dakwah bagi para penontonnya. Dalam sebuah film, kita dapat memperoleh informasi dan gambaran tentang realitas tertentu yang sudah diseleksi. Sebagai media komunikasi, film dapat memainkan peran menjadi metode yang menarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dari dan untuk masyarakat.

Alasan mengapa mengambil film Adit dan Sopo Jarwo sebagai objek penelitian, yaitu karena cerita yang ada dalam film animasi ini memang

ada dikehidupan sehari-hari yang bisa dijadikan contoh baik atau pun buruk bagi penonton. Film animasi Adit dan Sopo Jarwo, sangat disukai banyak orang terkhususnya mahasiswa, karena didalam film ini banyak pesan-pesan dan nilai-nilai dakwah yang bisa didapatkan. Kemudian film Adit dan Sopo Jarwo juga memiliki dampak tersendiri bagi para penontonya terkhususnya bagi mahasiswa. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk lebih jauh meneliti “Nilai-Nilai Dakwah dalam film Animasi “Adit dan Sopo Jarwo” Episode 4 yang tayang di media MNCTV.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini pada dasarnya bersifat kualitatif –interpretatif<sup>1</sup> Dengan fokus penelitian pada nilai-nilai dakwah melalui film Animasi “Adit dan Sopo Jarwo” yang tayang setiap harinya di media televisi MNCTV, yang dinilai peneliti mendekati makna yang mencerminkan sikap atau perilaku bahkan perkataan menyeru atau mengajak kepada kebaikan yang dilakukan setiap karakter dalam film Animasi Adit dan Sopo Jarwo. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara kepada mahasiswa IAIN Kendari yang telah menonton film Adit dan Sopo Jarwo

## **C. Pembahasan**

### **C.1 Pengertian dan Tujuan Dakwah**

Dakwah secara etimologi (*Lufhah*) bahwa dakwah dan tabligh itu adalah suatu proses penyampaian (*Tabligh*) pesan-pesan tertentu yakni berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut. (Toto Tasmaran, 1997: 13). Dakwah menurut istilah adalah segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam wujud sikap, ucapan, dan perbuatan yang mengandung ajakan dan seruan, baik langsung maupun tidak langsung ditujukan kepada orang per-orang, masyarakat atau golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran Islam untuk selanjutnya mempelajari untuk menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Zulkifli Musthan, 2002: 1)

Dakwah adalah sebagai suatu ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi agar timbul dalam dirinya suatu pengertian,

kesadaran, sikap penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran Islam (Arifin, 1994: 6). Kesimpulannya bahwa dakwah merupakan suatu proses interaksi, komunikasi yang bersifat ajakan kepada kebenaran yang dilakukan individu kepada individu lainnya, atau dari kelompok kepada kelompok lainnya yang bertujuan menumbuhkan kesadaran, penghargaan serta pengalaman nilai-nilai islam dalam kehidupan.

Menurut Hafidz Abdurahman, dalam buku diskursus Islam politik dan spiritual, bahwa tujuan dakwah yaitu untuk mengubah keadaan yang tidak islami agar bisa mendekatkan diri kepada Allah Swt. Adapun tujuan dakwah dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Menegakkan keyakinan “*tauhid*” yang murni sesuai dengan ajaran Allah SWT. 2) Menyerukan kepada orang kafir agar memeluk islam. 3) Menyerukan kepada orang Islam agar menerapkan hukum Islam secara total. 4) Menegakkan kemakrufan dan mencegah kemungkaran, yang meliputi semua bentuk kemakrufan dan semua bentuk kemungkaran. 5) Menyebarkan ajaran-ajaran Islam yang bersumber pada AL- Qur’an, kitab Allah yang terakhir diturunkan untuk umat manusia dan seluruh rasul. 6) Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan perseorangan, keluarga, dan masyarakat.

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dakwah yaitu mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama.

## **C.2 Wasilah (Media) Dakwah**

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu : lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak. (1) Lisan, adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya. (2)Tulisan, adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya. (3) Lukisan, adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya. (4) Audiovisual, adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film, *slide*, OHP, internet, dan sebagainya. (5) Akhlak, yaitu media

dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh *mad'u*.(M.Munir, 2006: 32)

### **C.3 Dakwah Melalui Film Animasi**

Arti animasi adalah menghidupkan gambar, sehingga perlu mengetahui dengan pasti setiap detail karakter, mulai dari tampak (depan belakang, dan samping) dan detail muka sikarakter dalam berbagai ekspresi (normal, diam, marah, senyum, kesal dan lain-lain) lalu pose atau gaya khas karakter bila sedang melakukan kegiatan tertentu yang menjadi ciri khas sikarakter tersebut. Arti animasi intinya adalah membuat gambar lebih kelihatan hidup, sehingga bisa mempengaruhi emosi penonton, turut menjadi sedih, ikut menangis, jatuh cinta, kesal, gembira, bahkan tertawa. (Siti Wardah Habibah, 2018: 1)

Animasi juga dikenal dengan istilah *motion picture* yang mempunyai pengertian “*gambar bergerak*”. Disebut gambar bergerak karena dalam proses pembuatannya digunakan gambar yang berurutan dan dimanipulasi sedemikian rupa sehingga tampak seolah-olah gambar tersebut dapat bergerak. Tujuannya adalah dimaksudkan untuk menipu mata manusia agar mempercayai bahwa memang ada terjadi gerakan. (Yogi, 2018: 1)

Di Indonesia, film animasi masih menjadi wacana dominan untuk anak-anak. Film animasi besar didunia sering membuat film animasi yang tidak ditunjukkan untuk kelompok penonton anak-anak, dengan kategori- kategori yang ada merupakan hasil dari segmentasi khalayak. DiIndonesia ada tiga kategori menurut versi Lembaga Sensor Film, yaitu: Semua Umur (SU), Remaja (R) dan Dewasa (D). (Ulfa, 2018, 1)

Perkembangan teknologi komunikasi nampaknya semakin pesat, hal ini berarti juga bahwa tantangan yang harus dihadapi dan sekaligus peluang yang harus dimanfaatkan semakin luas. Pemanfaatan media massa untuk dakwah dapat dilakukan jika mampu memberdayakan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Hal ini berarti bahwa harus menguasai seluk beluk teori dan praktek-praktek komunikasi antar manusia. Komunikasi antara manusia pada dasarnya adalah suatu proses interaksi antara komunikator kepada komunikan dengan

tujuan untuk mencapai suatu kesamaan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan mengenai isi pesan melalui media film animasi.

Halnya dengan dakwah sebagai salah satu bentuk komunikasi yang berarti menyampaikan sesuatu kepada orang lain yang bersifat mengajak untuk mengubah suatu keadaan yang tidak baik menjadi yang baik dan terpuji. Mengingat bahwa kehidupan umat manusia senantiasa berubah, maka dakwah Islamiyah memerlukan teknik penerapan yang akurat sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam berdakwah tidak ada batasan apapun itu, intinya bertujuan amar ma'ruf nahi munkar.

Dakwah melalui film animasi, adalah hal baru tentang dakwah Islamiyah dalam memuat film-film kartun yang Islami, dengan memperkenalkan budaya dan ajaran Islam, serta cerita-cerita kepahlawanan. Hal ini bisa dilakukan dengan membuat film-film animasi yang bisa dilakukan oleh para animator muslim, sehingga anak-anak muslim tidak kehilangan sejarah dan identitasnya. Penelitian ini pada dasarnya bersifat kualitatif –interpretatif. Dengan fokus penelitian pada nilai-nilai dakwah melalui film Animasi “Adit dan Sopo Jarwo” yang tayang setiap harinya di media televisi MNCTV, yang dinilai peneliti mendekati makna yang mencerminkan sikap atau perilaku bahkan perkataan menyeru atau mengajak kepada kebaikan yang dilakukan setiap karakter dalam film Animasi Adit dan Sopo Jarwo. (Sugiyono, 2006: 4).

#### **C.4 Profil Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo**

Adit dan Sopo Jarwo merupakan film animasi yang ditayangkan di stasiun televisi MNCTV, Film ini diproduksi oleh MD Animation yang beralamatkan di Jalan Tanah Abang III No. 32 A Jakarta Pusat. MD Animation adalah bagian dari MD Entertainment yang telah sukses terlebih dahulu di dunia sinetron dan film layar lebar. MD Animation merupakan pembuat serial animasi Adit Sopo Jarwo dan Tendangan Halilintar. Berbagai macam judul serial animasi dan film animasi layar lebar yang menghibur sekaligus menginspirasi bangsa Indonesia akan tayang dimasa mendatang. Di studio animasi, MD Animation menciptakan dari yang tidak mungkin menjadi mungkin. Semua orang yang terlibat di MD Animation berusaha membuat tayangan yang tidak hanya menghibur tapi juga menginspirasi Indonesia. MD Animation menyeleksi para

animator sebelum ditempatkan ke bagian produksi animasi MD Animation Jakarta maupun unit produksi MD Animation didaerah-daerah.

Film Adit dan Sopo Jarwo disutradarai oleh Dana Riza, Melalui MD Animation Dana Riza mencoba peruntungan didunia animasi. Meski secara terbuka Dana Riza mengakui bahwa industri animasi masih muda di Indonesia, namun Dana Riza tak patah semangat. Bersama dengan rumah produksi MD Entertainment Dana Riza dimodali teknologi dan modal kapital. Dimulainya MD Animation mendapatkan dukungan dari anak-anak SMK. Ambisi besar dimana Dana Riza dan Manoj Punjabi meyakini dunia kreatif dibidang animasi. Dana pun ya satu rangkaian panjang pengalaman memberikan keyakinan bagi seorang Manoj. Perusahaan yang bertempat dikawasan Jalan Tanah Abang III, dimana satu tingkat dengan MD Entertainment, bersama satu lantainya itu didedikasikan untuk MD Animation. Setidaknya ada 250 orang animator mengerjakan serial animasi untuk rumah produksi MD Animation.

Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo adalah program acara serial Televisi yang paling dinanti oleh keluarga Indonesia. Perkembangan dan perubahan media televisi, baik dalam programnya maupun dalam peningkatan teknologi barunya, akan menawarkan cara baru bagi publik dalam pemanfaatan sarana televisi dimasa mendatang. Membidik target pemirsa anak-anak dengan bimbingan orangtua, serial animasi ini penuh dengan unsur pendidikan dalam berteman, bersosialisasi, dan juga keyakinan anak-anak dalam meraih mimpi dan cita-cita sejak dini. Meskipun total penonton film Adit dan Sopo Jarwo tidak mencapai yang teratas, namun film ini mendapat beberapa penghargaan, antara lain: (1) Piala Dompot Dhuafa Award Tahun 2015 dalam kategori *Special Awards Media*, Tayangan Adit dan Sopo Jarwo kerap menarik perhatian pemirsa. Ketika tayang, maka rating serial animasi ini terbilang baik bagi MD Animation. Seiring berjalannya waktu ditahun 2015, animasi Adit dan Sopo Jarwo memperoleh penghargaan berupa Dompot Dhuafa Award 2015. Penghargaan tersebut diraih karena serial animasi Adit dan Sopo Jarwo mampu hadir dengan kisah-kisah yang selalu menggugah dan penuh inspirasi pemirsa yang menyaksikan. (2) Piala *Panasonic Gobel Awards* Tahun 2015 dalam kategori Anak Anak & Animasi. (3) Indonesia *Kids 'Choice Awards* 2015 dalam kategori Favorite Cartoon. (4) Anugerah



Komisi Penyiaran Indonesia 2015 dalam kategori Program Animasi Terbaik. (<https://www.kaorinusantara.or.id/newsline/20423/>)

### **C.5 Sinopsis Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 4 (Gerobak Ilang Kang Ujang Bimbang)**

Pada Episode 4 film animasi Adit dan Sopo Jarwo berjudul Derobag Ilang Kang Ujang Bimbang dengan jalan cerita sebagai berikut: Kang ujang meninggalkan warung bakso untuk shalat dzuhur di musholla. Bang Jarwo yang melihat warung bakso kosong, punya ide dagangin baksonya keliling kampung. Tentunya dengan tujuan dapet untung. Jarwo-Sopo pun jualan bakso keliling kampung. Banyak warga kampung yang membeli bakso tetapi bayarnya ngutang. Bang Jarwo sempat menolak, namun karena dirayu wanita cantik jadinya membolehkan pada ngutang.

Adit dan Dennis yang melihat Sopo mendorong gerobak bakso, mengira Jarwo-Sopo jualan bakso. Tapi, Jarwo mengira kalau Adit cuma mau bikin masalah makanya mengajak Sopo kabur. Sopo dibonceng Jarwo sambil bawa gerobak baksonya. Adit yang berpikir Jarwo-Sopo tidak dengar, akhirnya mengejar bersama Dennis. Adit-Dennis berusaha mengejar Jarwo-Sopo yang terus menghindar. Ketika Adit sedang melaju kencang dan tidak sempat mengerem, di depannya ada parit kecil. Saat itulah Adit-Dennis bersama sepedanya melompati parit. Adit mensugesti Dennis supaya merasa seolah sedang terbang. Sugesti Dennis pun hilang bersamaan dengan mendaratnya sepeda Adit. Sementara itu, Kang ujang sedang berkeluh kesah dengan Haji Udin soal gerobaknya yang hilang. Tiba-tiba, muncul Jarwo-Sopo beserta gerobak bakso dan hampir menabrak Haji Udin. Untungnya, motor Bang Jarwo mogok. Bang Jarwo segera minta maaf dan menjelaskan niat baiknya. Sayangnya, Kang Ujang tidak percaya. Haji Udin pun nyeramahin Bang Jarwo. Kemudian, Adit-Dennis muncul buat beli bakso. Pas Kang Ujang mau buatin, baksonya abis. Kang Ujang marah sama Bang Jarwo. (<http://sinopsis-sinetron-film.blogspot.com/2014/02/sinopsis-animasi-indonesia-adit-sopo.html>, diakses pada 6 juni 2018).

### **C.6 Nilai-nilai Dakwah dalam Film Adit Sopo dan Jarwo Episode 4**

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, dakwah dan penyampaian ajaran Islam tidak sebatas dengan cara tradisional semata. Di

mana ulama menyampaikan dakwahnya dihadapan para kaum muslimin atau seorang ustadz memberikan pelajaran agama dihadapan muridnya saja. Namun dakwah masa kini menggunakan berbagai media baik media cetak maupun media elektronik, baik audio, visual maupun audio-visual.

Di era informasi seperti sekarang ini, tidak mungkin dakwah masih hanya menggunakan pengajian di mushalla dan di masjid yang hanya diikuti oleh mereka yang hadir ditempat tersebut. Penggunaan media-media komunikasi modern adalah sebuah keniscayaan yang harus dimanfaatkan keberadaannya untuk kepentingan menyampaikan dakwah Islam.

Kemudian mengenai dakwah melalui media televisi mempunyai cara dan karakteristik tersendiri, berbeda dengan berdakwah pada media lainnya. Televisi adalah salah satu media komunikasi masyarakat yang sangat besar pengaruhnya terhadap penontonnya. Berdakwah melalui televisi dapat dilakukan dalam bentuk audio visual yang mendeskripsikan suatu ajaran dan aplikasinya bagi kehidupan umat manusia.

Pada masa sekarang ini, banyak media-media baru digunakan sebagai media dakwah. Dengan perkembangan ilmu dan teknologi, media dakwah menjadi semakin beragam. Salah satu media dakwah yang banyak dipakai saat ini adalah film animasi. Pengetahuan dan memahami, mengenai dakwah melalui film animasi sangat penting, dalam menambah wawasan keislaman kita. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informen, rata-rata mahasiswa IAIN Kendari mengenal dan memahami dakwah melalui film animasi sebagai hiburan selain itu juga ada unsur dakwah, didalam film tersebut banyak nilai-nilai motivasi dan didalam film animasi terdapat banyak pelajaran. Film sebagai salah satu media komunikasi, tentunya memiliki pesan yang akan disampaikan. Film juga dapat berfungsi sebagai media dakwah yang bertujuan mengajak kepada kebenaran. Dengan berbagai kelebihan yang terdapat dalam film menjadikan pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui media ini dapat menyentuh penonton tanpa mereka merasa digurui. Kelebihan yang terdapat dalam film diantaranya adalah film merupakan bayangan kenyataan hidup sehari-hari.

Film sebagai media dakwah memiliki kelebihan, antara lain dapat menjangkau berbagai kalangan. Film dapat dijadikan media dakwah dengan kelebihannya sebagai audio visual. Kelebihan film sebagai media dakwah antara lain: (1) Secara *psikologis*, penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan animation memiliki keunggulan daya efektif terhadap

penonton. Banyak hal yang abstrak dan samar-samar dan sulit diterangkan dengan kata-kata dapat disuguhkan kepada khalayak lebih baik dan efisien dengan media ini. (2) Media film yang menyuguhkan pesan yang hidup dapat mengurangi keraguan apa yang disuguhkan, lebih muda diingat dan mengurangi kelupaan. (Moh. Ali Aziz, 2004: 426). (3) Film sebagai media komunikasi, juga dapat berfungsi sebagai media dakwah yang bertujuan mengajak kepada kebenaran. Dapat mengkomunikasikan nilai-nilai kepada masyarakat sehingga perilaku penonton dapat berubah mengikuti apa yang disaksikannya dalam berbagai film. Melihat hal demikian sangat memungkinkan sekali media film digunakan sebagai sarana penyampaian syiar Islam kepada khalayak luas. (4) Melalui media film informasi disampaikan secara teratur sehingga menarik untuk ditonton.

Dakwah melalui film sangat efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat. Sebab dakwah melalui film mempunyai beberapa kelebihan bila dibandingkan dengan dakwah lisan. Dakwah melalui film juga dapat memudahkan bagi penontonnya mencerna pesan keislaman yang disampaikan. Kelebihan dalam film Adit dan Sopo Jarwo ini adalah dalam film ini bisa memberikan inspirasi baru bagi yang menonton, banyak memberikan nasehat dan dalam menyelesaikan suatu masalah harus dengan cara yang baik. Hasil wawancara dari beberapa informen tentang film animasi Adit dan Sopo Jarwo, mereka sangat menyukai film animasi ini karena banyak pesan-pesan dakwah yang bisa didapatkan, banyak pelajaran yang bisa diambil dalam film animasi ini dan memiliki nilai-nilai keislaman. Untuk saat ini, film-film yang menyiarkan tentang keislaman sangat sedikit dikarenakan film-film saat ini cenderung menyiarkan film yang sifat tidak bermanfaat seperti film sinetron yang saat ini sangat banyak kita jumpai diberbagai channel-channel televisi yang sudah mendarah daging ditengah-tengah masyarakat.

Film Adit dan Sopo Jarwo selain banyak disukai karena banyak mengandung pesan-pesan keislaman, banyak pelajaran yang bisa didapatkan dari film ini, film animasi Adit dan Sopo Jarwo juga memiliki nilai-nilai dakwah. Hasil wawancara dari beberapa informen tentang film animasi Adit dan Sopo Jarwo, banyak nilai-nilai dakwah yang bisa didapatkan dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo, ada beberapa nilai-nilai dakwah yang telah disebutkan informen yaitu nilai kesabaran, nilai keikhlasan, nilai kewajiban, dan nilai ketaatan.

### **(1) Nilai Kesabaran**

Kesabaran merupakan perkara yang amat dicintai oleh Allah dan sangat dibutuhkan seorang muslim dalam menghadapi ujian atau cobaan yang dialaminya. Sebagaimana firman Allah (QS. Al Imran : 146)

وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ

Artinya : “...Allah menyukai orang-orang yang sabar

### **(2) Nilai keikhlasan**

Ikhlas dikenal dengan memurnikan niat atau memotivasi keagamaan dalam jiwa dari segala unsur luar yang akan mempengaruhinya. Dalam usaha beramal ibadah baik secara khusus (Mahdah) atau ibadah secara umum ( gairu mahdah ), sederhana dalam kalimatnya yaitu lillahita’alla (hanya karena Allah Semata).

Ikhlas adalah rahasia antara Allah dan hamba-hambanya. Ia tidak diketahui oleh malaikat, sehingga dia tidak mempunyai kuasa untuk menuliskannya. Tidak pula diketahui oleh syaitan, sehingga dia tidak mampu merusakkannya. Ikhlas bukan hanya terbatas kepada ibadah-ibadah khusus sahaja seperti sholat maupun zakat. Tetapi perlu juga dalam amal-amal kebiasaan karena bagi insan yang mengerjakan sholat, maka dia Insya Allah akan berikrar dalam sholatnya.

### **(3) Nilai Kewajiban**

Kewajiban adalah syarat atau hal-hal yang harus dilakukan oleh manusia sebelum ia mendapatkan hak-nya. Jika kewajiban ditinggalkan, maka manusia akan berdosa, karena kewajiban pasti akan berdampak pada terhalangnya hak orang lain. Misalnya saja, orang yang berkewajiban membayar pajak, jika ia tidak membayarkannya maka akan berdampak kepada hak-hak rakyat dan negara. Tentu saja merugikan dan merusak tatanan masyarakat. Untuk itu kewajiban sebagaimana hak, sangat bergantung satu sama lain.

### **(4) Nilai Ketaatan**

Taat secara bahasa artinya senantiasa tunduk dan patuh. Secara istilah taat adalah tunduk dan patuh, baik terhadap perintah Allah SWT, Rasul-nya, maupun ulil amri (pemimpin).

#### **a. Taat kepada Allah SWT**

Taat kepada Allah SWT yaitu taat menjalankan semua perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam (Q.S. Ali Imran [3] : 32) :

فَلْأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكَافِرِينَ

Artinya :

*Katakanlah: "Ta'atilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, Maka Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir".*

### **b. Taat kepada Rasul-nya**

Taat kepada Rasul yaitu setiap muslimin harus melaksanakan ajaran-ajaran yang terdapat dalam hadist Nabi Muhammad SAW.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَإِنَّمَا عَلَىٰ رَسُولِنَا الْبَلْغُ الْمُبِينُ

Artinya :

*"dan taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul-Nya, jika kamu berpaling Sesungguhnya kewajiban Rasul Kami hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang. (Q.S. At-Tagabun [64] : 12).*

### **c. Taat kepada Ulil Amri (Pemimpin)**

Taat kepada Ulil Amri berarti setiap umat muslim harus taat terhadap setiap pemimpinnya masing-masing selama dalam jalur kebenaran dan diridhai Allah SWT dan tidak menyimpang dari ajaran Islam.

### **(5) Nilai Akhlak**

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata khuluq yang artinya perbuatan, tingkah laku, atau budi pekerti. Sedangkan secara garis besarnya, akhlak terbagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap khaliq (Yang Menciptakan); dan akhlak terhadap makhluk (yang diciptakan). Dari dua bagian ini, akhlak mengandung semua nilai yang diperlukan oleh manusia untuk keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

### **(6) Su'udzon kepada orang lain**

Menurut bahasa Su'udzon berasal dari bahasa Arab, yaitu as-suu'u dan adz-dzonn. as-suu'u artinya semua yang buruk, atau Semua yang menjadikan manusia takut, baik dari urusan dunia maupun urusan akhirat. Sedangkan adz-dzonn artinya ragu, menyangka, tahu yang tidak yakin atau yakin.

Menurut istilah Su'udzon menurut istilah ialah prasangka yang menjadikan seseorang mensifati orang lain dengan sifat yang tidak disukainya tanpa dalil.

### **C.7 Dampak Dakwah dalam film Animasi Adit dan Sopo Jarwo Episode 4**

Dampak adalah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi (baik itu negative atau positif) dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu / sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu. Dalam kehidupan sehari-

hari, kata dampak merupakan kata yang telah lazim digunakan dalam masyarakat luas dan hampir familiar di semua tataran usia. Penggunaan kata dampak biasanya dibarengi dengan imbas akhir yang disampaikannya didalam kalimat dan masyarakat secara luas. Dampak dakwah adalah hasil daripada sebuah penyampaian dakwah, tentunya ketika menyampaikan dakwah pasti ada sebuah dampak yang didapatkan dari sebuah penyampaian dakwah baik dampak positif ataupun dampak negatif.

Hasil penelitian di atas menjelaskan secara deskriptif mengenai nilai-nilai dakwah dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo episode 4. Pendapat informan tentang film animasi ini mendapat respon sangat baik dan positif. Namun terdapat juga beberapa kekurangan saat mereka menonton film animasi Adit dan Sopo Jarwo, kekurangannya itu terletak pada animasinya itu sendiri seperti ada yang mengganjal pada saat di pandang apabila dibandingkan dengan animasi 3D walt disney, bentuk animasi Indonesia masih kalah jauh dari penerbit animasi tersebut, kemudian dari segi pemeran keahwatannya seharusnya diubah sebaiknya menggunakan hijab agar penonton anak-anak bisa mencontohkan yang baik untuk mau memakai hijab. Selain itu respon mereka tentang nilai-nilai dakwah dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo sangat baik dan positif karna banyak pesan-pesan dan pelajaran yang bisa mereka dapatkan dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo. Kemudian dilihat dari segi efek dakwah, pendapat mereka tentang efek dakwah dalam film Adit dan Sopo Jarwo sangat baik karna didalam film animasi ini efek yang mereka dapatkan adalah bahwasannya kita harus meminta izin sebelum meminjam atau menggunakan barang orang lain.

Dakwah melalui film animasi, adalah hal baru tentang dakwah Islamiyah dalam memuat film-film kartun yang Islami, dengan memperkenalkan budaya dan ajaran Islam, serta cerita-cerita kepahlawanan. Hal ini bisa dilakukan dengan membuat film-film animasi yang bisa dilakukan oleh para animator muslim, sehingga anak-anak muslim tidak kehilangan sejarah dan identitasnya.

Dakwah Islam melalui kecanggihan teknologi dengan memanfaatkan media informasi modern seperti film misalnya akan lebih efisien dari pada dakwah kultural yang masih harus menyesuaikan dengan kondisi budaya masing-masing daerah. Karena selain film dapat berfungsi sebagai media komunikasi, film juga dapat berfungsi sebagai media dakwah, yaitu media untuk mengajak kepada kebenaran dan kembali pada jalan Allah SWT. Film sebagai media dakwah, tentu mempunyai kelebihan tersendiri dibandingkan dengan

media-media lainnya. Dengan kelebihan-kelebihan itulah, film dapat menjadi media dakwah yang efektif, dimana pesan-pesannya dapat disampaikan kepada penonton atau *mad'u* secara halus dan menyentuh hati.

#### **D. Penutup**

Dakwah melalui film animasi, adalah hal baru tentang dakwah Islamiyah dalam memuat film-film kartun yang Islami, dengan memperkenalkan budaya dan ajaran Islam, serta cerita-cerita kepahlawanan. Hal ini bisa dilakukan dengan membuat film-film animasi yang bisa dilakukan oleh para animator muslim, sehingga anak-anak muslim tidak kehilangan sejarah dan identitasnya.

Nilai-nilai dakwah dalam film animasi Adit dan Sopo Jarwo adalah : (1) nilai sabar. pesan moral yang terkandung pada filem animasi ini ketika jarwo dan sopo mengambil gerobak si penjual bakso tanpa seizinnya merupakan tindakan yang tidak terpuji bahkan mereka menjual bakso tersebut dengan memberi hutang kepada konsumen. (2) keikhlasan. Kang ujang si pemilik gerobak bakso tersebut hanya mengikhhlaskan saja baksonya yang telah habis dan tidak menghasilkan sebuah penghasilan yang semestinya dia dapatkan uang. Baksonya habis dengan begitu saja. (3) saat adzan berkumandang maka apapun kesibukannya maka kewajiban ibadah harus dijalankan, 4) jangan mengambil barang orang lain tanpa meminta izin terlebih dahulu.

#### **Daftar Pustaka**

- Arief B. Iskandar,2015, Materi Dasar Islam, Bogor ; Al-Azhar Press.
- Asmuni syukir, 1983,Strategi Dakwah Islam, Surabaya: al-ikhlas.
- ArifinMuhammad,2006., DakwahMultiMedia, Surabaya: Graha Media.
- Arifin,1994, Psikologi Dakwah, Jakarta : Bina Aksara.
- Departemen Agama RI, 1995,Alquran dan terjemahnyaJakarta: Yayasan Penafsir dan Penterjemah Alquran.
- Effendy, Onong Uchjana. 2000, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Fiske John.2012, Pengantar Ilmu Komunikasi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jumroni, 2006,Metode-metode Penelitian Komunikasi, Cet.Ke-1,Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Kuswandi Wawan, 1996,Komunikasi Massa “ Sebuah Analisis Media Televisi”. Jakarta : PT Rineka Cipta.

- Kusnawan, Aep, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Mengembangkan Tabligh melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, televisi, Film dan Media Digital. Bandung : Benang Merah Press. 2004
- La Malik Idrus. 2007, strategi dakwah kontemporer, cet,1 Makassar : sarwah Press Indobis Group.
- Muhidin Agus, 2002, Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an, cet.1, Bandung: Pustaka Setia.
- Moh. Ali Aziz, M.Ag, 2004, Ilmu Dakwah , cet 1. Jakarta : Kencana.
- M. Munir, S.Ag., M.A., Wahyu Ilaihi, S.Ag., M.A. 2006, Manajemen Dakwah Kencana: Prenada Media Group.
- Prihadi. MA., Kamus Pintar Bahasa Indonesia, Surabaya : “Alfa” , TTH.
- Rahmat Jalaluddin, 1982, Retorika Modern, Sebuah Krangka Teori dan Praktek Berpidato, Bandung: Akademika.
- Rosidi, 2014, Metode Penelitian Pesan Media dan Analisis Wacana, Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung.
- Robert K. Yin, 2006, Studi Kasus Desain dan Metode Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukardi Ahmad, 2009, Dakwah & Teknik Berpidato, Kendari: CV Shadra. Sumarno
- Marselli. 1996, Dasar-Dasar Apreasi Film, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana.
- Sugiyono. 2012, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sangadji, Etta Mamang. 2010, Metode Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian, Yogyakarta : Andi.
- Toha Yahya Omar, M.A, 1979, Ilmu Dakwah, Jakarta : Wijaya.
- Tasmara, Toto, 1987, Komunikasi Dakwah, Jakarta : CV Gaya Media Pertama.
- Zulkifli Musthan, 2002, Ilmu Dakwah, jilid I, Makassar : Yayasan Fatiya.